

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter ialah karakteristik yang memungkinkan setiap peserta didik menjadi pribadi yang adaptif, unggul, dan unik yang mampu menghadapi perubahan teknologi. Tujuan pengembangan ini adalah untuk membantu membentuk pola pikir yang positif pada setiap peserta didik. Proses membangun karakter mulai dilakukan sejak usia dini pada anak-anak, dan telah membantu melahirkan generasi yang berkarakter baik. Individu-individu inilah yang seharusnya memegang kendali negara dan memajukannya, dengan memprioritaskan nilai-nilai yang mulia bagi negara serta memiliki moral dan etika yang baik, dan menjadi generasi yang berpengetahuan luas serta memiliki ketulusan dan ketaatan pada Tuhan.¹

Saat ini Indonesia sedang mengalami penurunan jati diri bangsa. Sampai saat ini, akhlak mulia, kesantunan, dan religi yang telah dilestarikan dan dimasukkan ke dalam budaya Indonesia tampak eksotis dan jarang terlihat di masyarakat. Pembentukan karakter untuk generasi penerus telah dicoba dengan berbagai cara dan program yang berbeda, namun hingga saat ini belum juga dilakukan.² Setiap hari, individu dihadapkan pada berita yang membuat mereka

¹ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018, 194

² Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No. I 2019, 84

gelisah, khawatir, dan cemas. Sebagian besar pelaku kejahatan seperti pencurian, perkelahian, dan pembunuhan adalah para remaja, seperti diberitakan di berita. Kebiasaan remaja lain yang tidak boleh ditiru antara lain minum oplosan, cabul, narkoba, perundungan, kekerasan, dan tawuran antargolongan.³

Bidang pendidikan yang secara tradisional dan filosofis dipahami dan dianggap sebagai suatu metode atau tempat yang mendidik dan membentuk karakter manusia menjadi lebih baik, mulai mengalami perubahan-perubahan tertentu. Ini sebagian karena institusi pendidikan tidak mampu mengikuti laju perubahan yang cepat di dunia. Pendidikan seharusnya berperan dalam mengatasi dan mencegah krisis karakter bangsa, namun kenyataannya hal tersebut belum terwujud. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang memungkinkan pendidikan untuk memberikan kontribusinya dalam membangun identitas bangsa. Pendidikan karakter telah diadopsi sebagai salah satu strategi dalam beberapa tahun terakhir untuk mencapai tujuan ini.⁴

Menurut Azwar, upaya pemerintah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter difasilitasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memainkan peran penting dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yakni memperbaiki pemikiran, perilaku, dan tindakan seseorang.⁵ PPK

³ Daroe Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah", *Jurnal Satwika* (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial) Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, 155

⁴ Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi* Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017, 55

⁵ Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)* Universitas Widyagama Malang, 12 September 2018, 255

merupakan kelanjutan dari program yang dirintis sebagai respon terhadap kejatuhan moral generasi muda bangsa. Salah satu imperatif PPK ialah “21st century skills” yang dibutuhkan peserta didik untuk mewujudkan kompetensi Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical Thinking an Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*).⁶ Dengan program ini, kepribadian dan keterampilan hidup anak akan tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, sehingga dapat meminimalisir dampak negatifnya. Beberapa sekolah telah membuat dan menggunakan kurikulum di atas berdasarkan kebutuhan sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan sarana lainnya.

Sementara nilai-nilai religius sangat penting dalam pendidikan, khususnya untuk pengembangan karakter pada remaja di tingkat sekolah menengah atas. Dalam sebuah lembaga pendidikan, menanamkan nilai-nilai agama merupakan tugas yang sangat penting.⁷ Namun demikian banyak orang beranggapan bahwa belajar tentang sains secara umum lebih berharga daripada belajar tentang agama. Jelas bahwa di sekolah, siswa dinilai lebih dari sekedar pengetahuannya, tetapi juga sikap dan tingkah lakunya. Pendidikan agama adalah cara mengubah pengetahuan dalam unsur agama (aspek kognitif), Sebagai sarava menerjemahkan standar moral dan cita-cita ke dalam sikap

⁶ Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 5

⁷ Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018, 151

(aspek afektif), yang mengatur tingkah laku (aspek psikomotorik), guna membangun kepribadian manusia seutuhnya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah metode yang bagus bagi anak-anak untuk meningkatkan tingkah laku mereka sambil juga berolahraga dan tetap sibuk di luar kelas. Pasal 1 dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum yang dilaksanakan di luar waktu belajar reguler, selain dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Seluruh kegiatan tersebut harus diawasi dan dibimbing oleh satuan pendidikan.⁹

Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat memanfaatkan kemampuan dan minatnya, membentuk karakter yang unggul, dan mengasah keterampilannya. Siswa dapat belajar untuk berkolaborasi dan terhubung dengan baik dengan teman sebaya.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dianggap memiliki nilai penting dalam membentuk pendidikan nilai siswa karena memberikan pengalaman

⁸ Enok Anggi Pridayanti, dkk, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd", *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1, No. 1, Juni 2022, 41

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1.

¹⁰ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2017), 6

¹¹ Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang", *Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018), 25

langsung yang dapat diambil oleh siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa berperan aktif dan memiliki waktu yang cukup untuk terlibat di luar jam pelajaran. Hal ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai yang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan buku pedoman penyelenggaraan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tahun 2010 yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diadakan di sekolah. Beberapa jenis kegiatan tersebut antara lain pesantren kilat, pengembangan akhlak yang baik, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah selama bulan Ramadhan, kunjungan ke tempat-tempat suci, kegiatan yang bersifat spiritual Islam, dan peringatan hari besar Islam.¹²

Penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang mereka pelajari baik di dalam maupun di luar kelas, serta mendorong pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Hal ini diharapkan dapat mendekatkan siswa ke arah keberhasilan sebagai manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT secara keseluruhan. Sebagai siswa, selain menjadi manusia yang berilmu, mereka juga diharapkan mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

¹² Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 2010). 12

SMK Negeri Rembang adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah ini juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan rohis. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pengembangan diri, terutama dalam hal perkembangan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai manusia dewasa yang memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam dan menyadari peran mereka dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Bapak Misbachul Munir, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMK Negeri Rembang, ada beberapa kegiatan Kerohanian yang dimaksudkan untuk mencegah (sebagai tindakan preventif) perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti berdebat dan membantah perintah guru, mangkir pada jam pelajaran, merokok saat di sekolah dan di luar kelas, baju tidak rapi atau tidak dimasukkan, serta berbuat onar kepada adik kelasnya. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah dengan dibantu oleh Ibu Indah Kartika dan Bapak Abdur Rahman mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian seperti Rohis: pertemuan mingguan, bergantian dari rumah ke rumah setiap dua bulan sekali, pembacaan PHBI, pengajaran dan proses pembelajaran: dimulai dengan tadarus Al-Qur'an, pelatihan kultus, diskusi fikih, tajwid, dan lain-lain.¹³

¹³ Sukisman, Wk. Kesiswaan SMKN 1 Way Bungur, "wawancara", Pada Tanggal: 10 April 2018.

Setelah membaca uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk tesis. Judul dari penelitian tersebut adalah **“Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian yang disajikan di atas, peneliti mengembangkan berbagai fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Rembang
2. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMK Negeri Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada fokus penelitian yang dijelaskan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Rembang
2. Untuk menganalisis implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMK Negeri Rembang

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, baik secara konseptual maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam.
2. Secara praktis, diharapkan temuan penelitian ini akan menawarkan gambaran umum dari hasil yang dikumpulkan, untuk kepentingan guru, administrator, dan orang tua. Berikut ini adalah manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini:
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi para peneliti dan pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - 2) Penelitian ini memiliki nilai dokumentasi dan wawasan yang penting, dan dapat membantu memperluas pengetahuan teoritis dan praktis terkait program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan pengetahuan dan pengalaman penulis ke depan dalam bidang

pendidikan, khususnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam.

b. Bagi objek yang diteliti

- 1) Menjadi kontribusi pemikiran bagi sekolah dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi yang luar biasa.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna untuk merancang dan melaksanakan program kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
- 3) Berfungsi sebagai sumber pemikiran dan masukan untuk pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak peneliti telah melakukan studi tentang pembentukan karakter religius dan ekstrakurikuler. Untuk meminimalisir duplikasi penelitian dan juga untuk mengidentifikasi tempat penelitian ini, persamaan, perbedaan, dan keunikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya akan dijelaskan pada bagian-bagian berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Eka Ratna Sari (2020) Mahasiswi IAIN Palopo dengan judul “*Manajemen Program Ekstrakurikuler Pai Dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Palopo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo terdiri dari

perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan penilaian yang dilakukan setiap tiga bulan. Pelaksanaan program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral siswa, seperti kesadaran beribadah, kedisiplinan, kepekaan sosial, dan pencegahan pengaruh negatif. Komponen pendukung program ini meliputi minat siswa, dukungan orang tua, dan tersedianya sarana dan prasarana.

2. Tesis yang ditulis oleh Nanang Qosim (2019) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program *Live In, Character Building Camp, Dan Social Care* (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang)”. Hasil penelitian meliputi: 1. Pelaksanaan program *live in, character building camp, dan social care* dengan penekanan karakter religius yang ingin ditingkatkan. 2. Program *live in* memperkuat pendidikan karakter religius melalui pembinaan cinta damai, toleransi, menghargai berbagai keyakinan dan keyakinan, serta percaya diri. 3. Program *Character Building Camp* memperkuat karakter keagamaan seperti kedudukan yang kuat, kerjasama antar pemeluk agama dan keyakinan yang berbeda, anti bullying dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, dan cinta lingkungan. 4. Sifat religius yang ditopang oleh program *social care* antara lain kerjasama antara agama dan keyakinan, kejujuran, dan perlindungan terhadap yang rentan dan yang kurang beruntung. 5. Penguatan karakter religius melalui program *live-in, social care, dan character building camp* memperkuat pengertian karakter religius menurut cendekiawan muslim seperti Imam al-Ghazali, Ibnu

Miskawaih, dan KH. Hasyim Asy'ari dan ilmuwan pendidikan karakter Barat.

3. Tesis yang ditulis oleh Martobat (2020) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa Di Smk N 1 Way Bungur Lampung Timur”*. Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ekstrakurikuler keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan sholat secara rutin di SMK N 1 Way Bungur sangat efektif dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. 2) Guru PAI memainkan peran penting dalam menghindari perilaku menyimpang siswa, tetapi masih ada kekurangan dalam peran di dalam kelas. 3) Pelanggaran ringan dan perkelahian adalah perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, dan tata cara pencegahan melalui kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif.
4. Tesis yang ditulis oleh Dewi Istiqomah (2019) Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”*. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Istiqomah berhasil meningkatkan minat dan keterampilan siswa, ditunjukkan dengan prestasi seperti mengikuti lomba, tampil dalam peringatan Hari Santri, dan berpartisipasi dalam acara keagamaan. Kegiatan ini juga memberikan nilai-nilai agama Islam seperti akidah, akhlak, dan nilai religius dalam hadroh, qiro'ah, dan

BTQ. Siswa mampu memainkan alat hadrah dan berpartisipasi dalam kegiatan Qiro'ah dan BTQ, meskipun ada faktor penghambat seperti kurangnya sarana, waktu, dan jumlah siswa yang mampu memainkan hadrah.

5. Tesis yang ditulis oleh Siti Sumardiyah (2019) Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SDN Ngagel I/394 Dan SDN Sawunggaling Vii/388 Surabaya”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Ngagel 1/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 berdasarkan Trisatya dan Dasadarma pramuka siaga dan penggalang. Metode yang digunakan adalah metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai keagamaan. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di kedua sekolah tersebut dapat dianggap efektif. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan melihat ketepatan sasaran program, pelaksanaan program setiap hari Sabtu pukul 07.00-09.30, dan pemantauan rutin oleh Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Pemantauan ini mencakup daftar hadir, persiapan kegiatan, pembagian tugas, persiapan siswa atau anggota, serta pengawasan. Proses pemantauan ini memperlihatkan perkembangan siswa yang lebih positif melalui hasil evaluasi dan sikapnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Tesis Eka Ratna Sari, Manajemen Program Ekstrakurikuler Pai Dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Palopo. 2020 | Penelitian ini mengkaji tentang Program Ekstrakurikuler | Penelitian ini berfokus pada mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik | Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri Rembang Pasuruan |
| 2. | Tesis Nanang Qosim, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Live In, Character Building Camp, Dan Social Care (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Semarang). 2019 | Penelitian ini mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter religious | Penelitian ini berfokus pada program <i>Live In, Character Building Camp, Dan Social Care</i> | |
| 3. | Tesis Martobat, Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Siswa Di Smk N 1 Way Bungur Lampung Timur, 2020 | Penelitian ini mengkaji tentang ekstrakurikuler keagamaan | Penelitian ini berfokus pada pencegahan perilaku penyimpangan siswa | |
| 4. | Tesis Dewi Istiqomah, Implementasi Kegiatan | Penelitian ini mengkaji tentang | Penelitian ini berfokus pada pengembangan | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al - Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur, 2019 | ekstrakurikuler keagamaan | minat dan bakat peserta didik | |
| 5. | Tesis Siti Sumardiyah, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SDN Ngagel I/394 Dan SDN Sawunggaling Vii/388 Surabaya, 2019 | Penelitian ini mengkaji tentang Nilai-nilai keagamaan atau religius | Penelitian ini berfokus pada kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan | |

F. Definisi Istilah

Agar pembaca dapat memahami penelitian dengan lebih mudah, perlu disediakan definisi untuk istilah-istilah yang muncul dalam judul penelitian, yang dapat menjelaskan konsep atau variabel yang menjadi fokus penelitian dan relevan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

1. Pembentukan karakter religius ialah upaya untuk membentuk sebuah sistem keyakinan yang dapat mempengaruhi cara berpikir individu dan pada

akhirnya akan berdampak pada perilaku, sehingga karakter religius dapat menjadi penyebab perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Ekstrakurikuler keagamaan adalah penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang melibatkan kegiatan keislaman serta pembuatan materi pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah.

